



ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN ANGKATAN KERJA PADA SEKTOR INDUSTRI DI JAWA BARAT

Salsa Zahira Shaffa¹, Mirna Nur Alia Abdullah²

^{1,2}Pendidikan Sosiologi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Email: ¹salsazahira@upi.edu, ²alyamirna@upi.edu

ABSTRAK

Sektor industri adalah salah satu sektor ekonomi yang seharusnya menjadi sektor yang dapat menggiring sektor ekonomi lainnya untuk berkembang dan meningkat. Sebagai jantung industri nasional, Provinsi Jawa Barat sangat dipadati dengan kawasan industri. Tidak heran jika Provinsi Jawa Barat menjadi penghasil Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang cukup besar. Pada dasarnya, sektor industri mempunyai peran yang penting dalam suatu pembangunan ekonomi daerah. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan jumlah lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja di usia produktif yang belum mendapatkan pekerjaan. Peningkatan penyerapan tenaga kerja bisa dilakukan lewat pembangunan di sektor industri. Terdapat banyak faktor di dalam penyerapan angkatan kerja sektor industri di Provinsi Jawa Barat. Untuk mencari tahu permasalahan tersebut, artikel ini menggunakan metode *Literature Review*. Metode ini dilakukan untuk pencarian artikel jurnal dari Google Scholar. Pencarian artikel jurnal ini menggunakan penelitian sebelumnya yang relevan dan mendapatkan 10 artikel untuk dianalisis. Hasil dari penelitian jurnal yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan angkatan kerja di Provinsi Jawa Barat yaitu, seperti jumlah unit usaha, tingkat upah, investasi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Kata Kunci: Angkatan Kerja, Provinsi Jawa Barat, Sektor Industri

ABSTRACT

The industrial sector is one of the economic sectors that should be a sector that can lead other economic sectors to develop and improve. As the heart of the national industry, West Java Province is very densely populated with industrial areas. It is not surprising that West Java Province is a significant producer of Gross Regional Domestic Product (GRDP). Basically, the industrial sector has an important role in a regional economic development. The main objective is to increase the number of jobs for workers of productive age who have not yet found a job. Increased employment in the industrial sector. There are many factors in the absorption of the industrial sector workforce in West Java Province. To find out these problems, this article uses the Literature Review method. This method is used to search for journal articles that use relevant previous research and gets 10 articles to be analyzed. The results of research journals that have been analyzed, it can be concluded that the factors that influence the absorption of the workforce in West Java Province, namely, such as the number of business units, wage levels, investment, Gross Regional Domestic Product (GRDP), and Human Development Index (IPM).

Keywords: Labor Force, West Java Province, Industrial Sector

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki banyak sektor industri. Sektor industri adalah salah satu sektor ekonomi yang seharusnya menjadi sektor yang dapat menggiring sektor ekonomi atau industri lainnya untuk berkembang dan meningkat. Produk industri selalu memiliki nilai jual yang tinggi atau menguntungkan dan menciptakan nilai tambah yang berkualitas. Hal tersebut bisa terjadi karena industri memiliki rangkaian produk yang sangat beragam dan mampu menawarkan keuntungan yang tinggi kepada orang yang menggunakannya.

Pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat merupakan syarat untuk keberlangsungan pembangunan ekonomi. Indikator pertumbuhan ekonomi adalah proses pertumbuhan output per kapita dalam jangka panjang. Kenaikan output tersebut membuat meningkatnya produksi barang dan jasa, sehingga daya beli masyarakat juga ikut meningkat. Peningkatan produksi barang dan jasa tersebut dapat meningkatkan pendapatan nasional yang ditunjukkan dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan tingginya nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut (Gregory Mankiw, 2013:6) dalam (Nurtiyas, 2016) PDRB adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa yang jadi di suatu daerah atau wilayah selama periode waktu tertentu. Sisi produksi ekonomi mengubah input seperti tenaga kerja dan modal menjadi output.

Sebagai jantung industri nasional, Provinsi Jawa Barat sangat dipadati dengan kawasan industri. Luas lahan kawasan industri di Jawa Barat bisa terbilang lebih luas dibandingkan dengan luas lahan kawasan industri di daerah lain. Tidak heran jika Provinsi Jawa Barat menjadi penghasil Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang cukup besar. Seiring dengan berkembangnya sektor industri, diharapkan juga aktivitas di sektor lain ikut meningkat. Hal ini dikarenakan sektor industri membutuhkan dukungan bahan baku dari sektor lain maupun dari sektor industri itu sendiri.

Pada dasarnya, sektor industri mempunyai peran yang penting dalam suatu pembangunan ekonomi daerah. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan jumlah lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja di usia produktif yang belum mendapatkan pekerjaan. Angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang meliputi penduduk usia kerja atau produktif yang berusia 15-64 tahun. Baik yang sudah bekerja, yang sedang mencari kerja, ataupun sedang mempersiapkan usahanya sendiri. (Adriyanto et al, 2020)

Pembangunan ekonomi bisa dibilang berhasil jika pendapatan masyarakat meningkat dan kesejahteraan masyarakat tercapai. Permasalahan yang sering muncul dalam pembangunan ekonomi dan masih belum teratasi sampai sekarang adalah masih banyaknya angkatan kerja yang masih belum bekerja. Peningkatan jumlah penduduk yang terjadi menyebabkan tingginya jumlah angkatan kerja yang menganggur jika tidak diimbangi dengan penyediaan lapangan pekerjaan. Untuk menyeimbangkan permasalahan yang terjadi, diperlukan adanya peningkatan penyerapan angkatan kerja. Peningkatan penyerapan angkatan kerja bisa dilakukan lewat pembangunan di sektor industri.

Penyerapan tenaga kerja adalah istilah yang mengacu pada kemampuan ekonomi untuk menyerap tenaga kerja yang tersedia. Konsep ini sering digunakan untuk mengukur kemampuan perekonomian dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran. Perusahaan menyerap tenaga kerja yang memenuhi kriteria ketenagakerjaannya. Kriteria yang diinginkan dan dibutuhkan oleh perusahaan tersebut bisa berupa keterampilan atau pengetahuan yang dimiliki oleh tenaga kerja tersebut. Menurut (Wahyudi, 2004) dalam (Fitriany, 2022) penyerapan tenaga kerja merupakan diterimanya para pelaku kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerjaan (lapangan pekerjaan) untuk diisi oleh para pencari kerja. Sedangkan menurut (Saputri & Gunawan, 2008) dalam (Fitriany, 2022) penyerapan tenaga kerja ialah suatu jumlah tertentu dari tenaga kerja yang diperuntukan oleh sektor atau unit usaha tertentu. Atau dapat diartikan juga bahwa penyerapan angkatan kerja adalah jumlah tenaga kerja pada suatu sektor usaha yang ada di perusahaan tersebut.

Tenaga kerja merupakan peran yang sangat penting di dalam suatu perusahaan.

Karena di dalam sebuah perusahaan sangat diperlukan adanya tenaga kerja untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Tujuan yang dimaksud adalah perusahaan tersebut menghasilkan barang dan jasa dari hasil keterampilan, mental dan fisiknya tenaga kerja tersebut. Selain itu, komunikasi antar sesama manusia yang ada di dalam sebuah perusahaan tersebut untuk menjalin sebuah kerjasama agar barang dan jasa yang dihasilkan sangat berkualitas. Begitu juga dengan perusahaan, perusahaan juga memiliki sebuah tujuan yang ingin mereka dapatkan. Misalnya, perusahaan tersebut ingin memperoleh keuntungan yang sangat banyak dari penjualan barang atau jasa. Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2013, ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja sebelum, selama, dan sesudah masa kerja. Ketenagakerjaan adalah orang yang mampu melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang berguna untuk masyarakat banyak maupun untuk diri sendiri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan angkatan kerja pada sektor industri di Provinsi Jawa Barat antara lain jumlah unit usaha. Bertambahnya jumlah unit usaha akan berdampak positif terhadap produksi dan penyerapan tenaga kerja di suatu perusahaan dan dapat mengurangi jumlah pengangguran di wilayah tersebut. Menurut (Widiyanto, 2010) dalam (Ningrum et al, 2021) meningkatnya jumlah unit usaha akan meningkatkan total output yang dihasilkan, sehingga tenaga yang dibutuhkan semakin banyak. Dan meningkatnya penyerapan tenaga kerja yang akan berpengaruh terhadap angka penurunan pengangguran yang diiringi dengan menurunnya tingkat kemiskinan.

Faktor selanjutnya yaitu tingkat upah. Menurut (Sumarsono dalam Atmanti, 2012) dalam (Ningrum et al, 2021) tingkat upah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Jika tingkat upah naik maka dapat mengurangi jumlah tenaga kerja. Dan sebaliknya, jika menurun dapat menyebabkan tenaga kerja bertambah. Faktor lainnya adalah investasi, menurut (Raselawati, 2011) dalam (Azhar, 2020) menyebutkan bahwa investasi dapat diartikan sebagai kegiatan penanaman modal berupa aset dengan daya tahan yang baik dan cukup lama untuk menghasilkan keuntungan di masa depan. Atau dapat diartikan menghindari kenaikan harga barang secara terus menerus dan meminimalisir masalah yang akan ditanggung.

Faktor lainnya adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Di provinsi Jawa Barat, nilai IPM juga meningkat setiap tahunnya. Peningkatan IPM menunjukkan keberhasilan pembangunan sumber daya manusia (SDM). Oleh karena itu, pertumbuhan IPM idealnya diikuti dengan peningkatan penyerapan angkatan kerja. Dan tingginya pertumbuhan PDRB industri di provinsi Jawa Barat juga didukung dengan peningkatan jumlah unit usaha industri dan nilai investasi setiap tahunnya. Pertumbuhan PDRB bisa meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Hal ini dikarenakan peningkatan PDRB menunjukkan adanya peningkatan nilai penjualan atau jumlah penjualan. Hal tersebut dapat mendorong perusahaan untuk mempekerjakan lebih banyak lagi angkatan kerja yang belum mendapatkan pekerjaan untuk meningkatkan penjualan. Pertumbuhan sektor industri seharusnya dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja, namun penyerapan tenaga kerja di sektor industri tidak berbanding lurus dengan sebagian besar PDRB industri dalam perekonomian di Provinsi Jawa Barat.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah *Literature Review*. Metode ini dilakukan untuk pencarian artikel jurnal dari Google Scholar. Pencarian artikel jurnal ini menggunakan kata kunci angkatan kerja, sektor industri, dan faktor penyerapan angkatan kerja. Artikel yang dipilih berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi penyerapan angkatan kerja pada sektor industri yang dipublikasikan pada tahun 2018-23 sebanyak 10 artikel. Artikel-artikel tersebut yang akan digunakan untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi penyerapan angkatan kerja pada sektor industri.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Penelitian Terdahulu Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Angkatan Kerja

NO	Judul Penelitian dan Sumber Data	Hasil
1	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Provinsi Jawa Timur Oleh Safira Zata Amani Tahun 2018	Dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa nilai produksi dan jumlah unit usaha berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur besar dan sedang. Tetapi upah minimum berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur besar dan sedang.
2	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil di Provinsi Jawa Timur Oleh Mega Ningrum dan Siti Fatimah Nurhayati Tahun 2021	Dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa jumlah unit usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Provinsi Jawa Timur. Nilai produksi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri di Provinsi Jawa Timur. PDRB tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Provinsi Jawa Timur. Upah minimum Kabupaten/Kota berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Provinsi Jawa Timur.
3	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Barat Oleh Dita Dea Fadillah dan Wiwin Priana Tahun 2022	Dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa jumlah industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Barat. Upah minimum Provinsi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Barat terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Barat.
4	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2020 Oleh Rima Nur Fitriany Tahun 2021	Berdasarkan hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Barat pada kurun waktu 2015-2020. Jumlah industri tidak berpengaruh terhadap jumlah tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Barat pada kurun waktu 2015-2020. IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Barat pada kurun waktu tahun 2015-2020. PMA dan PMDN tidak berpengaruh terhadap jumlah tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Barat pada kurun waktu 2015-2020. Inflasi tidak berpengaruh terhadap jumlah tenaga

		kerja sektor industri di Provinsi Jawa Barat pada kurun waktu tahun 2015-2020.
5	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Besar dan Sedang di Jawa Barat Oleh Muhammad Yusuf Alfarizi dan Dr. Heri Hermawan SE, MP Tahun 2022	Dari hasil penelitian tersebut didapatkan berdasarkan hipotesis bahwa jumlah perusahaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor IBS di Provinsi Jawa Barat. Upah minimum Kabupaten/Kota (UMK) mempunyai pengaruh yang negative terhadap penyerapan tenaga kerja sektor IBS di Provinsi Jawa Barat. Investasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor IBS di Provinsi Jawa Barat. PDRB mempunyai pengaruh yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor IBS di Provinsi Jawa Barat.
6	Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Barat Oleh Indah Suci Rahmawati Tahun 2022	Dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat pada tahun 2010-2020. Upah minimum Kabupaten/Kota berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat pada tahun 2010-2020. Jumlah industri berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2010-2020.
7	Pengaruh UMP, PDRB, dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri di Pulau Jawa Oleh Desy Meilasari Tahun 2020	Dari hasil penelitian tersebut didapatkan upah minimum Provinsi (UMP) berpengaruh negative dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Pulau Jawa tahun 2010-2016. Sedangkan PDRB dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Pulau Jawa tahun 2010-2016.
8	Pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota, Produk Domestik Regional Bruto dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Barat Tahun 2009-2021 Oleh Nur Kusmiati Taufan dan Ade Yunita Mafruhah Tahun 2022	Dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa PDRB, upah minimum Kabupaten/Kota dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat.
9	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri di Kabupaten/Kota	Dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa PDRB tidak memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor

	Provinsi Jawa Timur 2013-2019 Oleh Ramadhan Tahun 2020	industri di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Jumlah industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. UMK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Investasi tidak memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.
10	Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Investasi dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Oleh Sapriansah Ali Nur Iksan, Zainal Arifin, dan Muhammad Sri Wahyudi Suliswanto Tahun 2020	Dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa upah minimum Provinsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Investasi berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang relevan, maka pembahasan artikel literature review ini dalam Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Angkatan Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Barat adalah:

1. Hubungan Antara Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Angkatan Kerja

Jumlah industri adalah jumlah unit usaha pada setiap daerah. Bertambahnya jumlah unit usaha akan berdampak positif bagi suatu daerah karena akan mengurangi jumlah angkatan kerja yang menganggur. Semakin banyak perusahaan atau unit usaha di suatu daerah, maka semakin banyak juga tenaga kerja yang dibutuhkan. Menurut (Widiyanto, 2010) dalam (Ningrum et al, 2021) meningkatnya jumlah unit usaha akan meningkatkan total output yang dihasilkan sehingga tenaga kerja yang dibutuhkan semakin banyak. Meningkatnya penyerapan angkatan kerja yang akan berpengaruh terhadap angka penurunan pengangguran yang diiringi dengan menurunnya tingkat kemiskinan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Amani, 2018) bahwa jumlah unit usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan angkatan kerja. Penelitian yang dilakukan oleh (Fadillah et al, 2022) juga menyebutkan bahwa jumlah industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Barat. Tapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Rahmawati, 2022) bahwa jumlah industri memiliki koefisien positif tapi tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2010-2022. Hal ini dikarenakan pertumbuhan sektor industri di Provinsi Jawa Barat tidak mencerminkan peningkatan lapangan pekerjaan yang seimbang dengan penyerapan tenaga kerja. Karena teknologi yang terus berkembang juga dapat mempengaruhi pekerjaan di sektor industri.

2. Hubungan Antara Upah Minimum Terhadap Penyerapan Angkatan Kerja

Menaiknya upah minimum di Jawa Barat disebabkan oleh tingkat produksi besar dan sedang. Kalau tidak diikuti dengan peningkatan produktivitasnya, maka akan

menyebabkan jumlah angkatan pengangguran. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Rahmawati, 2022) menunjukkan bahwa upah minimum Kabupaten/Kota signifikan dan mempunyai koefisien positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh (Ningrum et al, 2021) menunjukkan bahwa upah minimum Kabupaten/Kota berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Jawa Timur. Tapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Fadillah et al, 2022) bahwa upah minimum Provinsi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Barat.

3. Hubungan Antara Investasi Terhadap Penyerapan Angkatan Kerja

Investasi merupakan roda penggerak bagi suatu perusahaan. Karena, investasi adalah salah satu faktor penunjang penyerapan angkatan kerja bagi perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh (Meilasari, 2020) menunjukkan bahwa hasil investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Pulau Jawa tahun 2010-2016. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh (Iksan et al, 2020) menunjukkan bahwa investasi tidak signifikan dan bersifat negative terhadap penyerapan tenaga kerja.

4. Hubungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Penyerapan Angkatan Kerja

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah salah satu indikator yang penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar berlaku maupun atas dasar konstan. PDRB pada hakikatnya adalah jumlah nilai tambah ekonomi yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha yang ada di suatu wilayah dan daerah tertentu. Atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi yang ada di wilayah atau daerah tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh (Alfarizi et al, 2022) menghasilkan hipotesis bahwa PDRB sektor industri mempunyai pengaruh yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor IBS di Provinsi Jawa Barat. Penelitian yang dilakukan oleh (Taufan et al, 2020) juga menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat. Tetapi, dalam penelitian (Ramadhani, 2020) bahwa PDRB tidak memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.

5. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Penyerapan Angkatan Kerja

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM menjelaskan tentang bagaimana kualitas hidup yang baik, seperti pencapaian umur yang panjang dan kesehatan yang cukup baik. Pendidikan yang memadai dan daya beli per kapita untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia. Dan IPM menjadi faktor keberhasilan manusia yang didasarkan pada kualitas hidup manusia.

Salah satu dimensi yang jadi pembentuk IPM adalah pendidikan dengan rata-rata lama bersekolah. Tenaga kerja industri paling banyak yang berasal dari lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) dan paling sedikit berasal dari lulusan pendidikan tinggi atau universitas. Dilihat dari uraian tersebut menunjukkan bahwa industri di Jawa Barat mempunyai keunikan tersendiri. Yang dimana banyak penyerapan tenaga kerja sektor industri di Jawa Barat pada tingkat pendidikan sekolah. Hal ini didukung oleh pengelompokan industri terbesar di Jawa Barat, yaitu industri kendaraan bermotor, trailer dan semitrailer. Jenis industri tersebut membutuhkan tenaga kerja yang lebih terampil, biasanya berasal dari sekolah kejuruan (setara dengan SLTA) dibandingkan dengan pekerja lulusan tingkat pendidikan tinggi. Dapat disimpulkan bahwa pelatihan

yang diterima oleh tenaga kerja industri tidak memerlukan gelar pendidikan yang lebih tinggi. (Putri, 2021)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Fitriany, 2021) menunjukkan bahwa IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Barat. Penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani, 2020) juga menunjukkan bahwa IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan literature review yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Jumlah unit usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan angkatan kerja di sektor industri Provinsi Jawa Barat.
2. Tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan angkatan kerja di sektor industri Provinsi Jawa Barat.
3. Investasi berpengaruh positif dan signifikan dalam penyerapan angkatan kerja di sektor industri Provinsi Jawa Barat.
4. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Barat.
5. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) bersifat positif dan signifikan dalam penyerapan angkatan kerja sektor industri di Provinsi Jawa Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adriyanto, A., Prasetyo, D., & Khodijah, R. (2020). *Angkatan Kerja dan Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran*. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial Unmus*, 11(2), 463-440.
- [2] Alfarizi, M. Y., & Heri Hermawan. S. E. (2022). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI BESAR DAN SEDANG DI JAWA BARAT (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis)*. .
- [3] Azhar, E. F. (2020). *Analisis Faktor Faktor yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bekasi Tahun 2000-2019*.
- [4] Fadillah, D. D., & Priana, W. (2022). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Barat*. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(9), 3010-3019. .
- [5] FITRIANTY, R. N. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2020*. .
- [6] Iksan, S. A. N., Arifin, Z., & Suliswanto, M. S. W. (2020). *Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Investasi dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia*. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(1), 42-55.
- [7] Kurniawan, A., & Aisyah, S. (2023). *Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2021*. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 198-207. .
- [8] Meilasari, D. (2020). *Pengaruh UMP, PDRB, dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja industri di Pulau Jawa*. *Jurnal Investasi Islam*, 5(2), 111-120.
- [9] Ningrum, M., & Nurhayati, S. F. (202, November). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil di Provinsi Jawa Timur*. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Untidar 2021 (Vol. 1, No. 1)*.
- [10] Nurtiyas, F. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Upah Minimum Propinsi Di Pulau Jawa Tahun 2010-2014*. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 5(2), 166-175. .
- [11] Parahita, L. L., Rahajuni, D., & Qindhani, K. (2018). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Industri di Provinsi Jawa Barat Tahun 2002-2016*. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 8(1).

- [12] Putri, I. A. (2021). *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2019. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- [13] Rahmawati, I. S. (2022). *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Barat. .*
- [14] Ramadhani, R. (2022). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2019 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia). .*
- [15] Taufan, N. K., & Mafruhah, A. Y. (2022, August). *Pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota, Produk Domestik Regional Bruto dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Barat Tahun 2009-2021. In Bandung Conference Series: Economics Studies (Vol. 2, No. 2, pp. 415-422).*